



BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survey, yang dikenakan kepada atlet pelajar di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Jawa Barat. Dipilihnya atlet PPLP ini sesuai dengan tujuan penelitian yang dikemukakan pada BAB I, yaitu ingin mengetahui gambaran yang pasti dan jelas tentang kondisi dan karakter yang mempengaruhi hubungan antara aspirasi berprestasi siswa-siswi PPLP Jawa Barat dengan prestasi olahraga dan prestasi akademiknya.

Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk mengungkap fakta sebagaimana adanya saat ini, yaitu tentang tingkat aspirasi siswa-siswi PPLP Jawa Barat terhadap prestasi, baik prestasi olahraga maupun prestasi akademiknya. Penggunaan metode deskriptif tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi juga pada pengolahan dan analisis data dengan menggunakan teknik statistik parametrik. Data kemudian ditafsirkan berdasarkan tingkat signifikansinya pada derajat kebebasan tertentu. Selanjutnya data tersebut dianalisis secara kuantitatif untuk menentukan kesimpulan-kesimpulan yang berkaitan dengan temuan penelitian.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi PPLP Jawa Barat yang tercatat pada tahun 2005 sebanyak 67 orang yang terdiri dari 36 wanita, dan 31 orang pria, dan terdiri atas 30 orang atlet cabang

olahraga atletik, 10 orang cabang tenis meja, 12 orang cabang panahan, dan 15 orang atlet cabang pencak silat. Siswa dan siswi PPLP berusia antara 15 sampai dengan 17 tahun, dan berasal dari Kota dan Kabupaten di Jawa Barat, yang dipilih berdasarkan hasil seleksi pada masing-masing cabang olahraga.

Alasan diambilnya populasi siswa-siswi PPLP Jawa Barat karena telah dianggap mewakili semua atlet pelajar berprestasi yang ada di propinsi Jawa Barat. Di samping itu menurut pengamatan peneliti para siswa atau atlet ini sudah berada di PPLP Jawa Barat antara 1 hingga 5 tahun.

C. Prosedur Penelitian

Secara menyeluruh tahapan penelitian deskriptif mengenai gambaran tingkat aspirasi siswa-siswi PPLP Jawa Barat diawali dengan menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian berbentuk kuesioner untuk mengukur tingkat aspirasi. Kuesioner ini dibuat berdasarkan kajian teori yang berkaitan dengan konsep aspirasi. Selanjutnya instrumen diujicobakan kepada kelompok sampel yang menyerupai karakteristik sampel sebenarnya, yaitu atlet pelajar cabang olahraga gulat, senam, yang berada di Kota Bandung dan sekitarnya.

Kuesioner selanjutnya digunakan untuk mengukur tingkat aspirasi kelompok siswa-siswi PPLP Jawa Barat. Data yang diperoleh dari kelompok sampel itu selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik.

D. Instrumen Penelitian

Untuk mengukur tingkat aspirasi siswa-siswi PPLP Jawa Barat digunakan instrumen aspirasi berprestasi. Pada dasarnya terdapat dua macam instrumen, yaitu instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur prestasi dan instrumen non tes untuk mengukur sikap. Instrumen yang berupa tes jawabannya "Salah dan Benar," sedangkan instrumen sikap tidak ada yang salah dan benar, tetapi "Positif dan Negatif" (Sugiyono, 2003:268). Penelitian ini menggunakan instrumen aspirasi, yaitu untuk mengukur tingkat aspirasi siswa-siswi PPLP Jawa Barat dalam prestasi olahraga dan prestasi akademik.

Selanjutnya dijelaskan mengenai langkah-langkah penyusunan instrumen sampai dengan analisis instrumennya, sebagai berikut:

1. Penyusunan Instrumen

Setelah ditemukan konsep tentang aspirasi yakni keinginan atau usaha seseorang untuk mempertinggi status keberadaannya, selanjutnya ditentukan pula komponen-komponennya yaitu: 1) unjuk kerja atau unjuk kemampuan, 2) bentuk usaha yang mendukung (upaya-upaya), dan 3) penghargaan terhadap karir atau predikat olahragawan yang diharapkan. Langkah selanjutnya adalah menyusun instrumen sebagai berikut: a) menyusun variabel sesuai dengan teori dan konsep aspirasi, b) membuat kisi-kisi indikator berdasarkan pada variabel konsep, c) membuat pernyataan-pernyataan berdasarkan pada indikator, d) memilih pernyataan terbaik (butir soal) yang cocok dan sesuai dengan karakteristik sampel, dan e) penyusunan perangkat sementara, apabila butir-butir

instrumen telah siap yang ditata dalam bentuk perangkat sementara yang dilengkapi dengan petunjuk pengerjaannya.

Pernyataan–pernyataan dalam instrumen penelitian (instrument sikap) menggunakan pernyataan positif dan pernyataan negatif. Hal ini didasarkan pada definisi sikap yang merupakan tanggapan positif dan negatif terhadap suatu objek. Untuk mengungkap jawaban sampel, maka dipakai skala Likert yang terdiri atas lima jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Berpendapat/tahu (TB), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.1. menggambarkan variabel, subvariabel, dan indikator aspirasi. Variabel aspirasi didefinisikan sebagai keinginan atau usaha seseorang untuk mempertinggi status keberadaannya, sedangkan sub variabel terdiri dari tiga yaitu: a) unjuk kemampuan, b) upaya-upaya yang dilakukan, dan c) penghargaan atau nilai yang diharapkan, sedangkan Tabel 3.2 menggambarkan distribusi pernyataan yang bersifat positif dan negatif yang telah diberi nomor pernyataan untuk diujicobakan. Dalam membuat instrumen sementara nomor pernyataan sengaja diacak, untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan, seperti responden tidak membaca isi pernyataan atau menebak jawaban yang ada. Akan tetapi jumlah pernyataan positif dan pernyataan negatif jumlahnya sama banyak, yakni 44 pernyataan positif dan 44 pernyataan negatif, sehingga jumlah keseluruhan adalah 88 butir pernyataan.

Tabel 3.1

Variabel, Sub variabel, dan indikator Aspirasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Aspirasi Definisi aspirasi adalah keinginan atau usaha seseorang untuk mempertinggi status keberadaannya.	1. Unjuk kerja/ kemampuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya keinginan siswa untuk melakukan keaktifan secara optimal. 2. Disiplin. 3. Menepati jadwal latihan/belajar 4. Dapat memahami tujuan latihan/belajar. 5. Keinginan terhadap lingkungan berlatih/belajar yang teratur. 6. Kesiapan menyesuaikan tugas latihan/belajar. 7. Terampil menggunakan peralatan 8. Keinginan melaksanakan tugas secara tekun. 9. Kemandirian dalam menyelesaikan tugas latihan/belajar. 10. Mampu berfikir realistis
	2. Bentuk usaha yang mendukung (upaya-upaya)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya upaya-upaya dalam diri siswa berusaha mencari pengalaman gerak. 2. Menjajagi kemungkinan kecocokan teknik/nomor pertandingan. 3. Berusaha untuk mencari informasi yang berharga. 4. Melatih keterampilan-keterampilan geraknya. 5. Berusaha menambah ilmu pengetahuannya.
	3. Penghargaan terhadap karir/predikat olahragawan yang diharapkan (nilai)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya penghargaan siswa terhadap fungsi dan peran profesi kelak. 2. Tujuan kerja/latihan, 3. Pendapatan secara ekonomi, 4. Penghargaan status sosial.



Tabel 3.2

Penyebaran Butir Instrumen Positif dan Negatif

No	Pernyataan	Nomor pernyataan untuk uji coba	Jumlah soal
1	Positif	3,4,5,7,8,9,10,11,12,14,15,16,18,19,25,30,31,32,34,35,38,40,41,43,45,47,51,52,53,54,59,63,64,66,68,70,71,74,76,77,81,82,87,88.	44
2	Negatif	1,2,6,13,17,20,21,22,23,24,25,27,28,29,33,36,37,39,42,44,46,48,49,50,55,56,57,58,60,61,62,65,67,69,72,73,75,78,79,80,83,84,85,86	44
Jumlah			88

2. Uji Coba Instrumen Penelitian

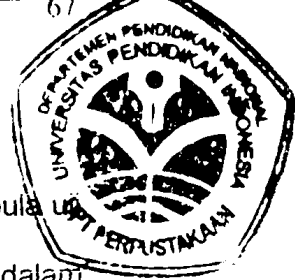
Berdasarkan hasil penilaian dari pembimbing, kemudian dilakukan uji coba instrumen. Tujuan uji coba instrumen adalah untuk mengetahui apakah instrumen itu dapat dipahami atau tidak oleh responden. Uji coba dilakukan tanggal 5 Mei 2005 kepada kelompok sampel atlet pelajar di Kota Bandung, yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sampel yang sebenarnya. Sampel uji coba tersebut adalah para atlet junior cabang olahraga gulat putra dan senam putra dan putri sebanyak 30 orang.

Sebelum mengisi kuesioner responden diberi penjelasan terlebih dahulu mengenai tata cara pengisian instrumen. Pada saat ujicoba instrumen berlangsung peneliti tidak menemukan pertanyaan-pertanyaan dari responden mengenai butir-butir pernyataan instrumen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum responden dapat memahami isi pernyataan instrumen tersebut.

3. Menentukan Nilai Skala dengan Cara Sederhana

Penentuan skala dengan memberi bobot dalam suatu deviasi normal bagi setiap kategori jawaban merupakan cara yang cermat dan akan menghasilkan interval nilai yang tepat dalam meletakkan masing-masing kategori. Skala sikap yang disusun bukan untuk digunakan sebagai instrumen pengukuran yang menyangkut pengambilan keputusan yang penting sekali, maka demi kepraktisan penyusunan skala sikap ini ditempuh dengan cara sederhana (tidak melalui uji skala) untuk menentukan skala pernyataan-pernyataan sikap (Azwar,1995:146).

Dengan cara sederhana, untuk pernyataan yang bersifat *favorable* jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi nilai 0, jawaban TS (Tidak Setuju) diberi nilai 1, jawaban TB (Tidak Berpendapat) diberi nilai 2, jawaban S (Setuju) diberi nilai 3, dan jawaban SS (Sangat Setuju) diberi nilai 4. Sebaliknya bagi pernyataan *nonfavorable*, jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi nilai 4, jawaban TS (Tidak Setuju) diberi nilai 3, jawaban TB (Tidak Berpendapat) diberi nilai 2, jawaban S (Setuju) diberi nilai 1, dan jawaban SS (Sangat Setuju) diberi nilai 0. Cara penentuan nilai ini diberlakukan bagi semua pernyataan sikap yang ada. Skor yang ditentukan dengan cara ini menunjukkan bahwa skor kelompok responden yang didasarkan pada nilai yang ditentukan dengan cara deviasi normal berkorelasi sebesar 0,99, suatu korelasi yang sangat tinggi (Azwar, 1995:147).



4. Uji Validitas Butir-butir Instrumen

Selain untuk mengetahui keterbacaan instrumen, dilakukan pula uji korelasi untuk mengetahui konsistensi butir yang sering dijumpai dalam analisis butir skala-skala psikologis. Konsistensi antara skor pernyataan dengan skor total dilihat melalui besaran koefisien korelasi pada setiap butir pernyataan. Koefisien korelasi inilah yang digunakan oleh Likert dalam analisis statistik untuk memilih butir-butir pernyataan yang baik. Menurut Azwar (1995:147), "Butir-butir pernyataan yang baik adalah yang mempunyai daya beda antara kelompok responden yang *favorable* dan *non-favorabel*". Daya beda setiap butir-butir soalnya dikenal dengan nama *criterion of internal consistency*.

Selanjutnya *t-test* digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata (*mean*) skor pada suatu butir pernyataan antara kelompok responden yang sikapnya positif dan kelompok responden yang sikapnya negatif. Suatu pernyataan yang baik akan memiliki daya beda yang tinggi, dan akan menghasilkan rata-rata skor lebih tinggi pada responden yang bersikap positif dari pada rata-rata skor responden yang bersikap negatif.

Kemudian keseluruhan responden dibagi ke dalam dua kelompok, dan masing-masing kelompok terdiri dari 27% responden yang mendapat skor total paling tinggi, yang dinamakan kelompok atas, dan 27% responden yang mendapat skor paling rendah yang dinamakan kelompok bawah (Azwar, 1995).

Penghitungan daya beda ini menghasilkan harga t pada masing-masing butir instrumen. Selanjutnya harga t-hitung dibandingkan dengan harga t-tabel dengan $\alpha 0,5 (t_{0,95}) n-1$. Harga t-tabel yang ditetapkan pada penelitian ini adalah t 1,81. Hasil ujicoba validitas butir instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Penelitian

No	Kode Pernyataan		t-hitung	t-tabel	Keterangan
	Positif	Negatif			
1		C87	1,00	1,81	Tidak sig.
2		B71	-0,75	1,81	Tidak sig.
3	C80		2,38	1,81	Signifikan
4	A21		1,53	1,81	Tidak sig.
5	B56		0,56	1,81	Tidak sig.
6		B75	2,00	1,81	Signifikan
7	B68		1,00	1,81	Tidak sig.
8	B69		3,00	1,81	Signifikan
9	B73		0,88	1,81	Tidak sig.
10	B49		1,00	1,81	Tidak sig.
11	A17		1,43	1,81	Tidak sig.
12	C85		2,97	1,81	Signifikan
13		A6	2,97	1,81	Signifikan
14	B53		0,61	1,81	Tidak sig.
15	C77		1,53	1,81	Tidak sig.
16	C84		1,00	1,81	Tidak sig.
17		A30	0,68	1,81	Tidak sig.
18	C81		2,97	1,81	Signifikan
19	B61		3,00	1,81	Signifikan
20		A3	1,49	1,81	Tidak sig.
21		C70	-0,36	1,81	Tidak sig.
22		C83	1,00	1,81	Tidak sig.
23		B55	-1,00	1,81	Tidak sig.
24		A43	-0,21	1,81	Tidak sig.
25	B72		3,42	1,81	Signifikan
26		A22	0,89	1,81	Tidak sig.
27		A46	-1,67	1,81	Tidak sig.
28		B63	2,65	1,81	Signifikan
29		A18	2,18	1,81	Signifikan
30	A37		1,49	1,81	Tidak sig.
31	A1		2,97	1,81	Signifikan
32	A44		1,53	1,81	Tidak sig.
33		A11	-0,92	1,81	Tidak sig.
34	A8		1,93	1,81	Signifikan
35	B76		3,42	1,81	Signifikan
36		B66	0,00	1,81	Tidak sig.

37		B47	1,00	1.81	Tidak sig.
38	A36		2,19	1.81	Signifikan
39		A7	2,49	1.81	Signifikan
40	A16		0,00	1.81	Tidak sig.
41	A4		1,93	1.81	Signifikan
42		A19	1,67	1.81	Tidak sig.
43	A45		0,31	1.81	Tidak sig.
44		C78	0,84	1.81	Tidak sig.
45	A5		1,53	1.81	Tidak sig.
46		A15	3,42	1.81	Signifikan
47	A12		1,18	1.81	Tidak sig.
48		A23	2,18	1.81	Signifikan
49		B59	0,81	1.81	Tidak sig.
50		B74	2,39	1.81	Signifikan
51	A41		1,00	1.81	Tidak sig.
52	A32		2,55	1.81	Signifikan
53	B57		1,92	1.81	Signifikan
54	B64		2,24	1.81	Signifikan
55		A14	5,02	1.81	Signifikan
56		A31	1,00	1.81	Tidak sig.
57		A26	1,00	1.81	Tidak sig.
58		C79	7,00	1.81	Signifikan
59	B52		1,43	1.81	Tidak sig.
60		A39	-1,43	1.81	Tidak sig.
61		A10	0,60	1.81	Tidak sig.
62		A34	3,56	1.81	Signifikan
63	A20		1,26	1.81	Tidak sig.
64	B65		3,21	1.81	Signifikan
65		A42	5,23	1.81	Signifikan
66	A33		2,65	1.81	Signifikan
67		A38	0,44	1.81	Tidak sig.
68	A9		0,51	1.81	Tidak sig.
69		B58	0,84	1.81	Tidak sig.
70	A28		2,05	1.81	Signifikan
71	C88		5,29	1.81	Signifikan
72		B62	0,66	1.81	Tidak sig.
73		B50	1,08	1.81	Tidak sig.
74	A24		5,61	1.81	Signifikan
75		C86	-0,31	1.81	Tidak sig.
76	B48		7,00	1.81	Signifikan
77	A13		3,87	1.81	Signifikan
78		A2	1,05	1.81	Tidak sig.
79		B67	3,04	1.81	Signifikan
80		A35	3,74	1.81	Signifikan
81	B60		3,86	1.81	Signifikan
82	A25		7,64	1.81	Signifikan
83		B51	2,83	1.81	Signifikan
84		B51	-0,32	1.81	Tidak sig.
85		A27	4,78	1.81	Signifikan
86		C82	2,98	1.81	Signifikan
87	A40		-0,81	1.81	Tidak sig.
88	A29		1,53	1.81	Tidak sig.

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan statistik SPSS versi 10, diperoleh gambaran butir-butir pernyataan yang memenuhi persyaratan uji t. Selanjutnya pernyataan yang memiliki nilai t-hitung lebih tinggi dari t-tabel yang ditetapkan sebagai pernyataan yang signifikan yang kemudian dapat digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian, sedangkan pernyataan yang tidak signifikan dibuang. Pada Tabel 3.4. secara spesifik digambarkan pernyataan yang signifikan dan tidak signifikan sebagai butir-butir instrumen.

Tabel 3.4

Butir Instrumen yang Signifikan dan Tidak Signifikan

No	Signifikansi Pernyataan	Nomor pernyataan	Jumlah soal
1	Signifikan	3,6,8,12,13,18,19,25,28,29,31,34,35,38,39,41,46,48,50,52,53,54,55,58,62,64,65,66,70,71,74,76,77,79,80,81,82,83,85,86.	40
2	Tidak signifikan	1,2,4,5,7,9,10,11,14,15,16,17,20,21,22,23,24,26,27,30,32,33,36,37,40,42,43,44,45,47,49,51,56,57,59,60,61,63,67,68,69,72,73,75,78,84,87,88.	48
Jumlah			88

5. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas dilakukan secara eksternal dan internal. Uji reliabilitas eksternal dilakukan dengan cara *Test-retest*, *Equevalent*, dan gabungan keduanya. Uji reliabilitas internal dilakukan dengan cara *Split-half* atau belah dua. Pada penelitian ini uji coba dilakukan sekali, kemudian data dianalisis dengan *Split-half method* (Arikunto, 1986).

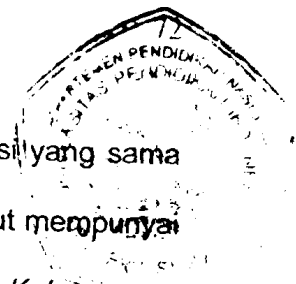
Berdasarkan hasil penghitungan reliabilitas dengan rumus korelasi *product moment* diperoleh angka korelasi sebesar 0,89 yang dikategorikan sebagai korelasi yang sangat tinggi pada tabel konversi korelasi dari Arikunto (1986). Setelah seluruh prosedur ujicoba ditempuh, mulai dari proses penentuan skala, uji validitas butir, dan uji reliabilitas instrumen, maka diperoleh instrumen yang sesungguhnya yang siap untuk digunakan pada penelitian. Perangkat instrumen dapat dilihat pada Lampiran 2.

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data dilakukan dengan berorientasi kepada pengujian hipotesis dengan uji korelasi. Pengujian hipotesis penelitian ini pada dasarnya ingin mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat aspirasi atlet PPLP dengan prestasinya, baik prestasi olahraga maupun prestasi akademiknya. Untuk menguji hipotesis dilakukan pengukuran aspirasi pada kelompok atlet (siswa) PPLP cabang olahraga atletik, pencak silat, panahan, dan tenis meja. Pengujian dilakukan dengan mengkorelasikan varians aspirasi pada kelompok tersebut. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Normalitas dan Homogenitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bentuk distribusi data yang diperoleh sebagai syarat awal untuk pengujian parametrik selanjutnya. Uji normalitas ini juga dilakukan sebagai upaya untuk memenuhi syarat penarikan kesimpulan yang bersifat baku dan handal untuk digeneralisasikan. Salah satu konsep penting dari uji normalitas adalah: 1)



apakah beberapa sampel yang diambil berasal dari populasi yang sama (berdistribusi normal), dan 2) apakah sampel-sampel tersebut mempunyai varians yang sama. Uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov, sedangkan uji homogenitas menggunakan Uji Levene. Pengujian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 10 (Santoso, 2001).

2. Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis banyak faktor yang menentukan, seperti jumlah sampel yang diambil, standar deviasi populasi, varians populasi, dan metode parametrik yang digunakan. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas maka dilakukan inferensi. Uji korelasi untuk menguji hubungan antara aspirasi dengan prestasi dengan tingkat kepercayaan 95% pada α 0,05. Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan inferensi dengan metode statistik parametrik. Jika data berdistribusi tidak normal maka dilakukan inferensi dengan metode statistik non-parametrik.

